Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Sosial 3 SMA Negeri 8 Mataram

Lale Aini Fatimah Octaviani*, Masyhuri, Agung Firmansyah
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
*Corresponding author: laleainifatimahoctaviani@gmail.com

Article History
Received : September 26th, 2026
Revised : October 13th, 2026
Accepted : October 20th, 2026

Abstract: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Sosiologi melalui penerapan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media *flash card* pada siswa kelas XII Sosial 3 SMA Negeri 8 Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan materi pembelajaran perubahan sosial dan subjek 32 orang siswa. Data dikumpulkan melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan indikator keberhasilan keterlaksanaan langkah minimal 85% dan ketuntasan klasikal minimal 75%. Pada Siklus I, keterlaksanaan langkah mencapai 81% dan ketuntasan klasikal 47%. Setelah refleksi yang memperbaiki kelengkapan sintaks dan komposisi kelompok, Siklus II mencapai keterlaksanaan 95% dan ketuntasan klasikal 81%, dengan rata-rata nilai naik dari 65,9 menjadi 83,3. Dengan demikian, penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi di kelas XII Sosial 3 SMA Negeri 8 Mataram. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru Sosiologi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pemilihan dan penerapan model serta media pembelajaran yang inovatif dan interaktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Keywords: *Course Review Horay, Flash Card*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Sosiologi membekali siswa dengan kemampuan memahami hubungan antarmanusia, kelompok, dan masyarakat serta menganalisis gejala sosial secara kritis. Secara etimologis, sosiologi mempelajari kemasyarakatan serta hal-hal yang terkait dengan kehidupan masyarakat (Nur et al., 2022), dan sosiologi pendidikan mempelajari struktur, dinamika, serta permasalahan pendidikan melalui pendekatan sosiologis, termasuk dalam pembentukan karakter di sekolah (Sitorus et al., 2024). Pada Fase F, capaian pembelajaran menuntut siswa mampu menganalisis perubahan sosial, ketimpangan sosial, dan eksistensi kearifan lokal akibat globalisasi dan perkembangan teknologi informasi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Pencapaian tersebut merupakan bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan dan berakar pada nilai-nilai budaya serta Pancasila (Asfar et al., 2020).

Keberhasilan pembelajaran tercermin dari hasil belajar, yaitu perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah siswa menjalani proses belajar (Sutini, 2022), yang dapat diamati dan diukur (Siregar, 2024). Kenyataan di SMA Negeri 8 Mataram belum sejalan dengan harapan tersebut. Wawancara dengan guru Sosiologi dan dokumentasi nilai tengah semester pada 2 April 2026 menunjukkan bahwa 18 dari 32 siswa kelas XII Sosial 3 belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Banyak siswa lebih memilih bertanya kepada teman daripada kepada guru ketika menemui soal yang belum dipahami, sehingga jawaban yang dikumpulkan banyak yang serupa dan guru sulit menilai pemahaman tiap siswa. Guru telah menggunakan permainan seperti ular tangga dan tebak kata dalam pembelajaran kooperatif, tetapi belum pernah menerapkan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan *flash card*. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya hasil

belajar sering terkait dengan kurang variatifnya metode, sehingga siswa hanya mendengarkan tanpa banyak berinteraksi (Zikri et al., 2023).

Pembelajaran kooperatif menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang berdiskusi dan saling membantu sehingga keaktifan dan interaksi antarsiswa meningkat (Dewi et al., 2024; Himami & Hasanah, 2021). CRH merupakan salah satu tipenya yang menekankan pemahaman materi melalui latihan soal dan menghadirkan suasana kelas yang meriah karena kelompok yang menjawab benar menyerukan "horay" atau yel-yel (Sari, 2022; Zikri et al., 2023). Namun, CRH cenderung memakan waktu dan menyulitkan guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa (Bramantha & Meliandani, 2024). *Flash card*, yaitu media visual berupa kartu bergambar, kata, atau keduanya (Akbar, 2022), berpotensi mengatasi kelemahan itu karena soal tersaji ringkas, bernomor, dan mudah dibacakan secara acak.

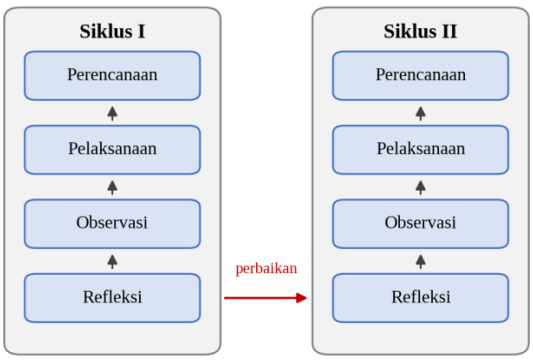
Berbagai penelitian melaporkan manfaat CRH pada hasil belajar matematika di sekolah dasar dan menengah pertama (Dangkua et al., 2023; Destari et al., 2022; Manok & Rais, 2025; Novera et al., 2021), serta manfaat *flash card* pada pembelajaran IPA, IPS, dan matematika (Inaru & Nuraini, 2025; Ramadha & Zuhaida, 2021; Wahyuni & Nasution, 2025). Akan tetapi, penerapan keduanya secara bersamaan pada mata pelajaran Sosiologi di SMA belum banyak dilaporkan. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji hipotesis tindakan bahwa CRH berbantuan *flash card* meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XII Sosial 3 SMA Negeri 8 Mataram. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Materi perubahan sosial dipilih karena sarat konsep dan istilah, yaitu konsep, faktor penyebab, faktor pendorong dan penghambat, agen, teori, bentuk, serta dampak positif dan negatif. Menurut penulis, materi seperti ini menuntut siswa membedakan konsep yang berdekatan sehingga memerlukan pengulangan yang dapat disediakan oleh permainan soal bernomor.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk merefleksikan dampak tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan menentukan solusi (Azizah, 2021). Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan secara bersiklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Penelitian dilaksanakan di kelas XII Sosial 3 SMA Negeri 8 Mataram, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, dengan subjek 32 siswa (18 laki-laki dan 14 perempuan). Guru Sosiologi bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Variabel tindakan adalah penerapan CRH berbantuan *flash card*, sedangkan variabel harapan adalah hasil belajar Sosiologi siswa. Setiap siklus berlangsung dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 5 × 40 menit pada materi perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat (Gambar 1 dan Tabel 1).



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas dua siklus

Tabel 1. Jadwal dan materi pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Waktu	Materi
I	1: 10 Agustus 2026	120 menit	Konsep dan faktor penyebab
	2: 14 Agustus 2026	80 menit	Faktor pendorong dan penghambat, agen; tes
II	1: 31 Agustus 2026	120 menit	Agen, teori, dan bentuk
	2: 4 September 2026	80 menit	Dampak positif dan negatif; tes

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi memuat 22 aspek kegiatan guru dengan pilihan "ya" atau "tidak" sehingga skor maksimal 22. Tes hasil belajar tertulis diberikan pada akhir pertemuan kedua tiap siklus dengan butir yang diarahkan pada ranah kognitif menganalisis (C4) yang berupa soal pilihan ganda dan uraian. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan mendukung data pelaksanaan tindakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persentase keterlaksanaan dan ketuntasan dihitung dengan rumus berikut.

$$P = (Js / N) \times 100\%$$

Js adalah jumlah skor yang dicapai dan N adalah jumlah skor maksimal (Paizaluddin & Ermalinda, 2014). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila (1) langkah pembelajaran terlaksana minimal 85% dan (2) minimal 75% siswa mencapai KKTP 81 dengan kategori hasil belajar minimal baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal

Dokumentasi nilai tengah semester menunjukkan bahwa 14 siswa telah memenuhi KKTP, 13 siswa memperoleh nilai pada rentang 60–75, dan 5 siswa pada rentang 20–60. Dengan demikian, lebih dari separuh siswa kelas XII Sosial 3 belum mencapai KKTP sebelum tindakan diberikan, dan hasil ini menjadi titik tolak untuk menilai peningkatan pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 10 dan 14 Agustus 2026. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan tujuan dan model pembelajaran, memaparkan konsep serta faktor penyebab perubahan sosial, membagi siswa ke dalam lima kelompok, lalu menjalankan permainan CRH dengan kartu yang diacak. Siswa berebut mengangkat tangan sambil membunyikan yel-yel, dan kelompok yang tercepat memilih jawaban. Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi faktor pendorong dan penghambat serta agen perubahan sosial, mengaitkannya dengan kartu soal, dan membagikan tes hasil belajar.

Hasil observasi (Tabel 2) menunjukkan bahwa sebagian besar aspek telah terlaksana, tetapi empat aspek belum terlaksana, yaitu pertanyaan pemantik di awal pembelajaran, umpan balik berupa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, penentuan kelompok dengan jawaban benar terbanyak, dan pemberian kesempatan kepada kelompok untuk menyimpulkan materi. Keterlaksanaan ini belum memenuhi indikator (Tabel 4).

Tabel 2. Aspek yang diamati dan keterlaksanaannya pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana
1	Salam pembuka	Ya
2	Mengecek kesiapan kelas dan siswa	Ya
3	Mengajak siswa berdoa	Ya
4	Mengecek kehadiran siswa	Ya
5	Membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi hari itu	Ya
6	Mengajukan pertanyaan pemantik	Tidak
7	Memaparkan materi perubahan sosial	Ya
8	Memberi umpan balik berupa pertanyaan tentang materi	Tidak
9	Membagi siswa ke dalam kelompok 5–6 orang	Ya
10	Membagikan lembar jawaban	Ya
11	Siswa menulis angka 1–30 pada lembar jawaban	Ya
12	Tes pemahaman dengan CRH berbantuan *flash card*	Ya
13	Kelompok membunyikan bel atau yel-yel sebelum menjawab	Ya
14	Guru membacakan soal dari *flash card*	Ya
15	Jawaban benar dicentang dan dibentuk garis	Ya

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana
16	Siswa menghitung soal terjawab sebagai skor	Ya
17	Menentukan kelompok dengan jawaban benar terbanyak	Tidak
18	Memberikan refleksi atas kegiatan	Ya
19	Kelompok menarik kesimpulan materi	Tidak
20	Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa	Ya
21	Menyampaikan materi pertemuan berikutnya	Ya
22	Menutup dengan doa dan ucapan terima kasih	Ya

Hasil tes menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator (Tabel 4). Sebaran nilai Siklus I terbelah menjadi dua kelompok. Sebagian siswa memperoleh nilai tertinggi, sedangkan sebagian lainnya berada pada rentang nilai rendah, dan tidak ada siswa pada rentang menengah (Gambar 2). Refleksi bersama guru (Tabel 3) menyimpulkan dua kekurangan, yaitu sintaks yang belum lengkap dan kelompok yang belum heterogen sehingga sebagian kelompok lebih unggul saat menjawab soal.

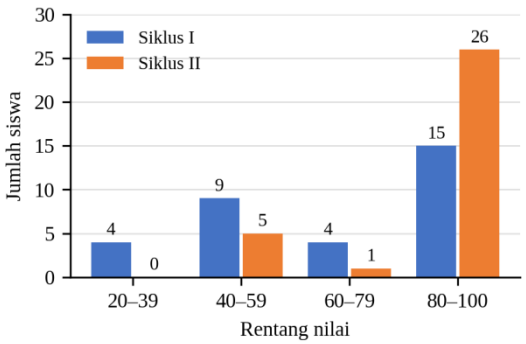
Tabel 3. Hasil refleksi Siklus I dan rencana perbaikan

No.	Kekurangan	Perbaikan
1	Empat langkah belum terlaksana: pertanyaan pemantik, umpan balik, penentuan kelompok dengan jawaban benar terbanyak, dan kesimpulan oleh kelompok.	Langkah yang tertinggal dibahas ulang dan dilaksanakan pada Siklus II.
2	Kelompok belum memadukan siswa laki-laki dan perempuan.	Kelompok dibagi adil dan heterogen dengan sistem menghitung angka.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 31 Agustus dan 4 September 2026. Perencanaan mengacu pada refleksi Siklus I: modul ajar dan kartu soal disiapkan ulang, soal tes dikembangkan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian, dan lembar observasi disesuaikan dengan perbaikan yang disepakati. Pertemuan pertama membahas agen, teori, dan bentuk perubahan sosial, sedangkan pertemuan kedua membahas dampak positif dan negatif perubahan sosial serta diakhiri tes. Guru membentuk kelompok dengan sistem menghitung angka dan berupaya melengkapi langkah yang tertinggal pada Siklus I. Alur permainan tidak berubah: kartu diacak, nomor dan soal dibacakan, kelompok tercepat menjawab dengan yel-yel, dan jawaban benar ditandai pada lembar kerja. Pada pertemuan kedua, guru menghubungkan materi dampak perubahan sosial dengan kartu soal sebelum membagikan tes, dan menutup pembelajaran dengan penguatan serta kesimpulan yang disusun siswa.

Keterlaksanaan pembelajaran dan ketuntasan klasikal pada Siklus II telah melampaui indikator (Tabel 4), dengan hanya satu langkah pembelajaran yang belum terlaksana. Karena hanya satu langkah yang belum terlaksana, sedikitnya tiga dari empat langkah yang tertinggal pada Siklus I dapat dilengkapi oleh guru. Sebaran nilai bergeser ke rentang atas (Gambar 2). Sebagian besar siswa berada pada rentang tertinggi, tidak ada lagi siswa dengan nilai di bawah 40, dan siswa yang belum tuntas terkonsentrasi pada nilai pertengahan 50-an, kecuali satu siswa yang nilainya mendekati KKTP.



Gambar 2. Distribusi nilai tes hasil belajar siswa

Perbandingan antarsiklus

Tabel 4 memperlihatkan peningkatan pada semua ukuran. Kenaikan ketuntasan klasikal jauh lebih besar daripada kenaikan keterlaksanaan langkah, yang mengisyaratkan bahwa melengkapi beberapa langkah kunci dan memperbaiki komposisi kelompok berdampak besar pada hasil belajar. Penurunan simpangan baku dan menyempitnya rentang nilai menunjukkan bahwa kesenjangan capaian antarsiswa berkurang,

sehingga kelas tidak hanya bergerak naik secara rata-rata.

Tabel 4. Rekapitulasi capaian indikator dan hasil belajar (n = 32)

Ukuran	Target	Siklus I	Siklus II
Langkah terlaksana	≥ 85%	81% (18/22)	95% (21/22)
Siswa tuntas (nilai ≥ 81)	≥ 75%	15 (47%)	26 (81%)
Siswa belum tuntas	–	17 (53%)	6 (19%)
Rata-rata nilai	–	65,9	83,3
Median	–	60,0	86,0
Simpangan baku	–	24,9	14,5
Rentang nilai	–	20–90	51–97

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dan kelengkapan sintaks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CRH berbantuan *flash card* meningkatkan hasil belajar Sosiologi dan bahwa peningkatan itu berjalan seiring dengan kelengkapan sintaks yang dilaksanakan guru. Empat langkah yang diupayakan dilengkapi pada Siklus II masing-masing memiliki fungsi. Pertanyaan pemantik mengaktifkan pengetahuan awal sebelum siswa menjawab soal, umpan balik memberi kesempatan memperbaiki pemahaman, penetapan kelompok terbaik memberi pengakuan kelompok yang menjadi unsur penting pembelajaran kooperatif (Himami & Hasanah, 2021), dan penarikan kesimpulan membantu siswa merangkum materi dengan kata-kata sendiri. Dengan demikian, kekurangan Siklus I terletak pada pelaksanaan dan komposisi kelompok, bukan pada modelnya. Hal ini menegaskan fungsi PTK sebagai siklus perbaikan berkelanjutan, ketika kekurangan yang teridentifikasi melalui observasi dijadikan dasar tindakan berikutnya (Fidhun et al., 2024).

Perspektif teori behavioristik

Penelitian ini berlandaskan teori behavioristik B.F. Skinner, yang memandang tingkah laku dikendalikan oleh *operant conditioning*, yaitu proses penguatan perilaku yang dapat membuat perilaku itu berulang atau menghilang, dengan penekanan pada hasil belajar yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret (Rahmah & Aly, 2023). Stimulus adalah sesuatu yang diberikan pendidik saat pembelajaran, sedangkan respons adalah reaksi siswa setelah menerimanya (Iskandar, 2024). Dalam CRH berbantuan *flash card*, soal yang dibacakan dari kartu menjadi stimulus, jawaban kelompok menjadi respons, dan yel-yel serta seruan "horay" menjadi penguatan yang mendorong siswa berebut menjawab. Karena kartu diacak dan dibacakan berulang dalam dua pertemuan, siswa berulang kali terpapar konsep perubahan sosial dalam bentuk soal. Perilaku yang dilakukan berulang hingga menjadi kebiasaan merupakan ciri belajar dalam pandangan ini (Mahdhalena et al., 2023).

Peneliti mencatat bahwa siswa tampak lebih antusias dan termotivasi menjawab soal pada Siklus II. Catatan ini sejalan dengan temuan Wahyuningtyas dan Wulandari (2020) bahwa CRH membuat siswa lebih interaktif, tidak tegang, mampu bekerja sama, dan bersemangat. Agustin dan Puspasari (2026) juga menyatakan bahwa CRH menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif melalui permainan, diskusi kelompok, dan tanya jawab, sedangkan Novera et al. (2021) menyebut bahwa kelompok yang memperoleh tanda centang secara vertikal, horizontal, atau diagonal menyerukan "horay" sehingga kelas menjadi lebih meriah.

Kesesuaian karakteristik materi Sosiologi

Capaian pembelajaran Sosiologi Fase F menuntut siswa menganalisis perubahan sosial akibat globalisasi dan perkembangan teknologi informasi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Sosiologi memandang gejala sosial dari apa yang sebenarnya terjadi, bukan dari apa yang seharusnya terjadi (Nur et al., 2022), sehingga siswa perlu terbiasa memakai istilah dan konsep yang tepat untuk menggambarkan realitas sosial. Materi perubahan sosial memiliki banyak istilah yang saling berdekatan, seperti faktor pendorong dan penghambat atau dampak positif dan negatif. Soal bernomor pada kartu yang dibacakan acak memaksa siswa berulang kali memilah istilah tersebut di bawah tekanan waktu yang ringan, dan

diskusi kelompok memungkinkan siswa saling mengoreksi sebelum menjawab. Karakteristik ini menjadikan CRH berbantuan *flash card* cocok untuk fase penguatan dan peninjauan materi, meskipun belum tentu sesuai untuk tahap pengenalan konsep yang menuntut penjelasan panjang dari guru.

Peran media flash card

Kelemahan CRH yang dikemukakan Bramantha dan Meliandani (2024), yaitu guru sulit mengetahui kemampuan tiap siswa dan pelaksanaannya memakan waktu, dapat diminimalkan dengan *flash card*. Setiap kartu memuat nomor, soal, dan pilihan jawaban sehingga guru dapat menyebutkan nomor lebih dahulu, membacakan soal secara runtut, dan siswa lebih mudah mengikutinya. *Flash card* lazimnya memiliki dua sisi, yaitu sisi depan yang memuat gambar atau kata dan sisi belakang yang memuat artinya (Hayati, 2021). Media ini membantu siswa mengingat konsep melalui pembacaan dan pengulangan (Ishyang et al., 2024), praktis karena tidak memerlukan listrik, dan dapat dipadukan dengan permainan (Rahmawati et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan laporan bahwa materi dalam *flash card* tampil lebih jelas dan menarik sehingga suasana belajar tidak monoton (Yulianti et al., 2025), bahwa media ini mempermudah daya ingat siswa (Nurhasanah, 2021), dan bahwa media ini merangsang keaktifan dan motivasi belajar (Wahyuni & Nasution, 2025). Pada mata pelajaran Sosiologi, media juga dipandang sebagai alat bantu guru menyampaikan informasi (Jannah et al., 2025) dan terbukti memberi pengaruh positif pada hasil belajar kognitif (Rahmayanti et al., 2025).

Media *flash card* tidak lepas dari keterbatasan. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif dan jumlah kartu terbatas bila kelompok banyak (Rahmawati et al., 2023). Dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut relatif kecil karena kartu hanya memuat soal teks bernomor untuk lima kelompok, tetapi kartu belum memanfaatkan gambar yang dapat memperkuat visualisasi konsep perubahan sosial. Pengembangan kartu bergambar, misalnya foto peristiwa perubahan sosial di lingkungan siswa, dapat menjadi pengembangan lanjutan.

Hasil belajar kognitif dan faktor yang memengaruhinya

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa (Izzati & Sukardi, 2023) dan dipahami sebagai tujuan pembelajaran yang tercapai ketika siswa menguasai kompetensi yang diharapkan (Setiawan, 2024), yang tampak pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah siswa menerima pengalaman belajar (Oktaviani et al., 2025). Pada ranah kognitif, taksonomi Bloom yang direvisi mengelompokkan kemampuan ke dalam enam tahap, dari mengingat hingga mencipta (Huseng et al., 2025). Karena tes diarahkan pada kemampuan menganalisis (C4), kenaikan ketuntasan mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar tidak semata-mata bersifat hafalan. Siswa diminta membedakan dan menghubungkan konsep yang berdekatan, misalnya faktor pendorong dan penghambat, atau dampak positif dan negatif perubahan sosial, dan permainan soal bernomor melatih pembedaan itu berulang kali. Kesimpulan ini perlu dikonfirmasi melalui analisis butir soal per tingkat kognitif pada penelitian lanjutan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisiologis, bakat (Abidin & Nasirudin, 2021), dan motivasi (Djarwo, 2020), serta faktor eksternal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Astiti et al., 2021; Nabillah & Abadi, 2020). Tindakan dalam penelitian ini bekerja terutama melalui faktor sekolah, yaitu metode mengajar dan relasi antarsiswa, serta secara tidak langsung melalui motivasi. Faktor lain tidak dikendalikan dan dapat menjelaskan mengapa enam siswa tetap belum tuntas pada Siklus II. Lima di antaranya memperoleh nilai pada kisaran 50-an sehingga memerlukan remedial dan pendampingan teman sebaya, sedangkan satu siswa lainnya berada dekat batas KKTP. Pembelajaran yang efektif memang menjadi kunci peningkatan hasil belajar (Suryanda et al., 2023), tetapi tidak menggantikan kebutuhan penanganan individual bagi siswa yang tertinggal.

Pembelajaran kooperatif dan komposisi kelompok

Pembelajaran kooperatif berpengaruh pada keaktifan, hasil belajar, dan keterampilan siswa serta menciptakan interaksi aktif dua arah (Khofifatuzahrah et al., 2025). Dalam kelompok, siswa diharuskan bekerja sama menjawab soal yang dibacakan guru, sehingga peneliti mencatat tumbuhnya kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dalam kelompok, dan kehadiran penuh siswa dalam pembelajaran. Pada Siklus I, kelompok yang belum heterogen membuat

sebagian kelompok lebih unggul sehingga kelompok lain cenderung pasif. Pembagian dengan sistem menghitung angka pada Siklus II menyeimbangkan kemampuan antarkelompok. Menyempitnya rentang nilai pada Siklus II konsisten dengan penjelasan ini, meskipun penelitian ini tidak mengukur kontribusi individual dalam kelompok secara langsung.

CRH juga membawa risiko yang perlu dikelola, yaitu peluang berlaku curang, penyamarataan nilai siswa aktif dan pasif, serta potensi mengganggu kelas lain (Septian & Satrio, 2024). Dalam penelitian ini, risiko tersebut diimbangi dengan kelompok heterogen, tes individual di akhir siklus, dan kesepakatan penggunaan yel-yel. Berbagai tipe pembelajaran kooperatif, termasuk CRH, telah dikenal dalam pembelajaran IPS (Saputra, 2019), dan langkah-langkah CRH berbantuan *flash card* telah dirumuskan secara sistematis (Adawiah & Noviaty, 2022).

Penjelasan alternatif

Ketuntasan klasikal pada Siklus II memang melampaui ambang indikator, tetapi selisihnya relatif tipis. Oleh karena itu, hasil ini lebih tepat dibaca sebagai bukti awal yang menjanjikan daripada jaminan bahwa pola yang sama akan muncul pada kelas, materi, atau guru yang berbeda. Keberlanjutan hasil perlu diuji pada materi Sosiologi lain, misalnya kelompok sosial, konflik, dan integrasi sosial, sebelum model ini direkomendasikan secara lebih luas.

Peningkatan antarsiklus tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan model dan media. Pertama, pada Siklus II siswa telah mengenal format permainan sehingga waktu untuk memahami aturan berkurang dan perhatian dapat dipusatkan pada isi soal. Kedua, materi dan butir tes berbeda sehingga tingkat kesulitan tidak sepenuhnya setara. Ketiga, kehadiran observer dapat mendorong siswa dan guru berperilaku lebih tertib. Faktor-faktor ini lazim ditemui dalam PTK dua siklus tanpa kelompok pembanding, dan karena itu kesimpulan penelitian ini dinyatakan sebagai indikasi peningkatan, bukan bukti kausal. Tabel 5 merangkum temuan utama, penjelasannya, dan dukungan literatur yang digunakan dalam pembahasan.

Tabel 5. Sintesis temuan, penjelasan, dan dukungan literatur

Temuan	Penjelasan	Dukungan
Ketuntasan naik seiring keterlaksanaan	Sintaks lengkap, termasuk pengakuan kelompok	(Fidhun et al., 2024; Himami & Hasanah, 2021)
Kesenjangan antarsiswa menyempit	Kelompok heterogen dan tes individual	(Khofifatuzahrah et al., 2025; Septian & Satrio, 2024)
Siswa lebih antusias	Stimulus, respons, dan penguatan melalui yel-yel	(Mahdhalena et al., 2023; Rahmah & Aly, 2023)
Kelemahan CRH berkurang	Kartu bernomor dan soal runtut	(Akbar, 2022; Bramantha & Meliandani, 2024)
Hasil belajar tingkat analisis	Soal melatih pembedaan konsep berdekatan	(Huseng et al., 2025)
Sebagian siswa belum tuntas	Faktor internal dan eksternal tidak terkendali	(Astiti et al., 2021; Nabillah & Abadi, 2020)

Perbandingan dengan penelitian terdahulu

Tabel 6 menunjukkan bahwa pola peningkatan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu peningkatan ketuntasan antarsiklus setelah refleksi dan perbaikan. Perbedaannya, kenaikan pada penelitian ini termasuk besar karena titik awal Siklus I relatif rendah. Penelitian ini juga memperluas bukti penerapan CRH dan *flash card* ke mata pelajaran Sosiologi pada jenjang SMA. Pada mata pelajaran Sosiologi, penelitian lain telah menerapkan pasangan model dan media yang berbeda, seperti *Jigsaw* berbantuan media realia (Dewi et al., 2024), pendekatan CTL berbantuan media audio visual (Jannah et al., 2025), *Think Pair Square* berbantuan *flipchart* (Rahmayanti et al., 2025), dan *Picture and Picture* berbantuan media puzzle (Suryanti et al., 2024). Penelitian-penelitian itu sama-sama bertolak dari gagasan bahwa kombinasi model dan media yang tepat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Penelitian ini menambahkan CRH berbantuan *flash card* sebagai alternatif berbasis permainan, penguatan kelompok, dan pengulangan soal. Temuan Djoko (2020) di perguruan tinggi tentang mahasiswa yang menguasai teori tetapi belum memahami penerapannya juga menunjukkan

bahwa model berbasis permainan dan latihan soal relevan bagi berbagai jenjang.

Tabel 6. Perbandingan dengan penelitian terdahulu

Peneliti	Konteks	Hasil
Dangkua et al. (2023)	Matematika; CRH	Ketuntasan 67,86% → 85,71%
Manok dan Rais (2025)	Matematika SMP; CRH	Ketuntasan 68,75% → 81,25%; rata-rata 69,06 → 78,44
Gaurifa (2023)	Kewarganegaraan SMA; CRH	Ketuntasan 64,29% → 89,29%
Akbar et al. (2025)	CRH	Rata-rata *pre-test* 40,94 → *post-test* 82,97
Ramadha dan Zuhaida (2021)	IPA; *flash card*	Ketuntasan 58% → 92%
Puriasih et al. (2023)	Biologi; *flash card*	Ketuntasan 40% → 90%
Falentina et al. (2025)	IPA SMP; *flash card*	Rata-rata kelas eksperimen 40,36 → 84,84; kelas kontrol 42,8 → 76,08
Penelitian ini	Sosiologi SMA; CRH + *flash card*	Ketuntasan 47% → 81%; rata-rata 65,9 → 83,3

Implikasi dan keterbatasan

Penelitian ini juga memperlihatkan nilai PTK yang kolaboratif. Guru bertindak sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer, sehingga kekurangan pelaksanaan yang sulit disadari dari sudut pandang guru dapat teridentifikasi melalui lembar observasi. Refleksi bersama kemudian menghasilkan perbaikan yang spesifik, yaitu empat langkah yang tertinggal dan satu aspek komposisi kelompok, bukan sekadar perubahan yang bersifat umum.

Hasil ini memberi beberapa implikasi praktis bagi guru. Pertama, seluruh sintaks perlu dilaksanakan, termasuk pertanyaan pemantik, umpan balik, penetapan kelompok terbaik, dan penarikan kesimpulan oleh kelompok. Kedua, kelompok sebaiknya dibentuk heterogen, misalnya dengan sistem menghitung angka. Ketiga, kartu perlu diacak dan nomor dibacakan lebih dulu agar siswa menemukan kotak yang sesuai. Keempat, tes individual diperlukan untuk menghindari penyamarataan nilai. Kelima, aturan pemakaian yel-yel perlu disepakati di awal untuk menjaga ketertiban. Mengingat CRH cenderung memakan waktu (Bramantha & Meliandani, 2024), guru juga perlu mengatur alokasi waktu dengan cermat, terutama pada pertemuan pertama yang memuat penyampaian materi dan permainan 30 soal.

Secara teoretis, temuan ini mendukung pandangan behavioristik bahwa perilaku belajar yang diperkuat dan diulang dapat diamati dan diukur melalui hasil belajar, sekaligus menunjukkan bahwa kelengkapan sintaks dan komposisi kelompok merupakan kondisi penentu keberhasilan penerapan CRH. Beberapa keterbatasan perlu dicermati. Penelitian hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok pembanding, sehingga peningkatan tidak dapat dipastikan semata-mata berasal dari model dan media yang diterapkan. Materi dan butir tes pada kedua siklus berbeda, dan menurut perencanaan, bentuk tes Siklus I adalah pilihan ganda sedangkan Siklus II pilihan ganda dan uraian, sehingga perbedaan tingkat kesulitan soal dapat memengaruhi perbandingan antarsiklus. Penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan kelompok kontrol, instrumen yang diperiksa validitas dan reliabilitasnya, serta data keaktifan dan sikap siswa yang terukur.

KESIMPULAN

Penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XII Sosial 3 SMA Negeri 8 Mataram. Keterlaksanaan langkah pembelajaran meningkat dari 81% pada Siklus I menjadi 95% pada Siklus II, ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 47% menjadi 81%, dan rata-rata nilai naik dari 65,9 menjadi 83,3, sehingga seluruh indikator keberhasilan terpenuhi pada Siklus II. Keberhasilan tersebut ditopang oleh kelengkapan sintaks pembelajaran dan pembentukan kelompok yang heterogen, sedangkan *flash card* membantu guru menyajikan soal secara runtut dan acak sehingga mengurangi kelemahan CRH. Ke depan, model ini berpotensi dikembangkan dengan kartu bergambar dan diterapkan pada materi Sosiologi lain. Guru Sosiologi disarankan menerapkan model ini pada materi yang sarat konsep dengan melengkapi seluruh sintaks, membentuk kelompok heterogen, menyertakan tes individual, dan menyiapkan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Sekolah disarankan mendukung inovasi pembelajaran

dengan menyediakan sarana pembuatan media sederhana dan ruang berbagi praktik baik hasil PTK. Peneliti lain disarankan menguji model ini pada materi dan jenjang kelas yang berbeda dengan desain yang memiliki kelompok pembanding, serta mengukur keaktifan, motivasi, dan sikap siswa secara terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 8 Mataram, guru mata pelajaran Sosiologi, dan seluruh siswa kelas XII Sosial 3 atas kesediaan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.

REFERENSI

Abidin, Z., & Nasirudin. (2021). Pengembangan bakat dan minat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *Educare: Journal of Primary Education*, *2*(2), 119–134.

Adawiah, A., & Noviaty, E. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay pada kelas X MAN Kotabaru. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 43–52.

Agustin, N. A., & Puspasari, D. (2026). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar siswa Manajemen Perkantoran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*(1), 685–698.

Akbar, M. R. (2022). *Flash card sebagai media pembelajaran dan penelitian*. Haura Publishing.

Akbar, M., Azis, E., & Basri. (2025). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 2218–2224.

Asfar, T., Asfar, I. A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2020). Landasan pendidikan: Hakikat dan tujuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Edukasi*, *2*(1), 1–16.

Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, *26*(2), 193–203.

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 3(1): 15-22.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Sosiologi fase E–F untuk SMA/MA/program paket C*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Bramantha, H., & Meliandani, R. (2024). Perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) dengan metode ceramah pada siswa kelas III sekolah dasar. *MUTIARA PGSD*, *1*(1), 1–10.

Dangkua, S. R., Resmawan, & Zakiyah, S. (2023). Model Course Review Horay: Upaya meningkatkan hasil belajar matematika bentuk aljabar. *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains, dan Teknologi*, *11*(2), 228–236.

Destari, R., Rosalina, E., & Mandasari, N. (2022). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 94 Rejang Lebong. *Linggau Journal Science Education (LJSE)*, *2*(2), 56–66.

Dewi, O., Sukardi, S., Nursaptini, N., & Wahidah, A. (2024). Pengaruh penerapan model kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media realia terhadap hasil belajar Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1104–1111.

Djarwo, C. F. (2020). Faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, *7*(1), 1–6.

Djoko, S. (2020). Penerapan model Cooperative Learning Course Review Horay (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar mahasiswa pendidikan ekonomi. *JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, *1*(1), 33–43.

Falentina, Y., Jailani, Purwati, S., & Akhmad. (2025). Pengaruh penggunaan media flash card dengan model Problem Based Learning terhadap keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 37 Samarinda. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *8*(8), 9927–9934.

Fidhun, M., Suryani, N. M. N., Malik, I., Wahidah, A., & Suprapti, S. (2024). Penerapan PBL berbantuan Short Movie untuk meningkatkan partisipasi dan hasil

belajar siswa XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(7), 711–715.

Gaurifa, D. (2023). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Toma. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, *6*(1).

Hayati, L. (2021). Pengembangan media pembelajaran flashcard di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, *5*(2), 197–208.

Himami, A. S., & Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *1*(1), 1–12.

Huseng, A. M., Auliyauddin, S., & Nursalam. (2025). Taxonomi pendidikan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(9), 107–116.

Inaru, I., & Nuraini, S. D. (2025). Peningkatan hasil belajar berbantuan media flash card pada pembelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, *3*(1), 60–67.

Ishyang, Kadir, A., Firdaus, & Sudarto. (2024). Penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media flashcard dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Cellu 1. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *3*(8), 2361–2367.

Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 57–70.

Izzati, H., & Sukardi, S. (2023). Implementasi model Outdoor Learning terhadap hasil belajar. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 271–276.

Jannah, F. R., Suryanti, N. M. N., Nursaptini, N., & Nursanti, F. (2025). Penerapan pendekatan CTL berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran Sosiologi SMAN 10 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(3), 2596–2601.

Khofifatuzahrah, Wadi, H., & Suryanti, N. M. N. (2025). Pengaruh model pembelajaran cooperative tipe Teams Games Tournament berbantuan Wordwall terhadap keaktifan belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, *7*(3), 964–971.

Mahdhalena, E. Y., Febriyanti, A., & Abadi, M. (2023). Implementasi metode tutor sebaya model behavioristik terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *3*(2), 204–209.

Manok, M. D., & Rais, H. (2025). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Merangin. *Hiradika Hira Institute*, *2*(1), 44–49.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 2, hlm. 660–663).

Novera, E., Daharnis, Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6349–6356.

Nur, I. H., dkk. (2022). *Tutor no. 1 UTBK SBMPTN SOSHUM*. Bintang Cendikia Pustaka.

Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis flashcard huruf hijaiyah terhadap hasil belajar Iqro pada santri the Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *1*(2), 60–68.

Oktaviani, E. B., Setyawati, E., & Wijayatiningsih, T. D. (2025). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas X.8 SMA Negeri 11 Semarang. *Journal of Lesson Study in Teacher Education*, *4*(1), 48–52.

Paizal & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. ALFABETA.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Kealaman*. 9(1): 49-60.

Puriasih, A. L., Warsono, & Cahyadin, A. (2023). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII melalui penggunaan media flash card pada materi

evolusi. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, *11*(1), 66–74.

Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *6*(1), 89–99.

Rahmawati, E., Mulyasari, E., & Maeswaty, A. D. (2023). Pengembangan media pembelajaran flashcard menggunakan aplikasi Canva pada materi membaca permulaan siswa kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), 11–18.

Rahmayanti, M., Suryanti, N. M. N., Nursaptini, N., & Lisani, N. (2025). Penerapan model pembelajaran tipe Think Pair Square berbantuan media flipchart untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XII IIS MAN 3 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, *7*(4), 1639–1644.

Ramadha, I. E., & Zuhaida, A. (2021). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan media flash card. *Journal of Classroom Action Research*, *3*(2), 46–52.

Saputra, R. R. (2019). Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Unsika*, *7*(1), 19–28.

Sari, S. Y. (2022). Implementasi model Course Review Horay sebagai alternative model pembelajaran kreatif. Dalam *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, hlm. 918–922).

Septian, A., & Satrio, M. T. J. (2024). Pemahaman konsep matematis siswa dengan model Course Review Horay. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, *2*(2), 77–85.

Setiawan, N. (2024). Mengaplikasikan metode pembelajaran demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 315–327.

Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *2*(2), 215–226.

Sitorus, N. H. S., Anwar, S., & Ray, P. A. (2024). Urgensi sosiologi pendidikan dalam pembentukan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 23650–23662.

Suryanda, I., Sukardi, S., Nursaptini, N., & Suryanti, N. M. N. (2023). Penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan aplikasi Quizizz terhadap hasil belajar siswa di SMAN 7 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), 1745–1752.

Suryanti, N. M. N., Nursaptini, N., Sukardi, S., & Rahmawati, S. (2024). Penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media puzzle dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, *6*(4), 859–864.

Sutini, N. M. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas III sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, *6*(4), 526–532.

Wahyuni, R., & Nasution, H. A. (2025). Pengaruh penggunaan media flashcard terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Journal of Mathematics Education*, *2*(3), 43–48.

Wahyuningtyas, C. D., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami administrasi kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(2), 340–350.

Yulianti, E., Adhar, Y. I., Wahyuni, S., & Yusnarti, M. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis flash card untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *5*(2), 230–236.

Zikri, H. G., Ananda, R., & Kusuma, Y. Y. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model Course Review Horay pada sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 22–29.